

PERANAN PATA (*PACIFIC ASIA TRAVEL ASSOCIATION*) DALAM MENINGKATKAN WISATAWAN ASIA PASIFIK DI BALI 2007-2013

Oleh:

Yenny Nutrician Tampubolon¹

yenny.tampubolon@yahoo.com

Pembimbing: Indra Pahlawan S.IP, M.Si

Jurusan Hubungan Internasional- Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Kampus Bina Widya Jl. HR. Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research describes the role of PATA (Pacific Asia Travel Association) as organization non governmental in assisting restore post-Bali. Balinese have the most revenue from tourism. However, in the aftermath of the Bali bombing terrorism case of 2002 and 2005 caused a decline in the income of local communities because of the crisis visitors. This research applies qualitative research method. Data in this research in taken from books, journals, internet, media, and reference sharing. This research uses the pluralism perspective, role theory and non-govermental organization concept.

This result from this research founsd that the PATA Bali in partnership with governments and other tourism organizations and have a responsibility to promote Bali tourism after the issue of terrorism. PATA seeks to restore the image of Bali as The Island of Paradise for the world intrenasional and still make tourism in Bali as a tourist destination for local and foreign tourists.

Keyword : Bali tourism, NGO, Asia Pacific, terrorism

¹ Mahasiswa S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau.
Email: yenny.tampubolon@yahoo.com

Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dan salah satu negara mayoritas berpenduduk Muslim meskipun bukan negara Muslim. Indonesia memiliki kekayaan akan keindahan alamnya dan memiliki lebih dari 17.508 pulau baik pulau besar maupun pulau kecil.² Indonesia memiliki tempat dan beragam yang menarik untuk dikunjungi mulai dari Sabang sampai Merauke. Letak geografis yang strategis dan memiliki berbagai macam suku membuat Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keanekaragaman wisata alam dan budaya. Alasan tersebut membuat wisatawan banyak berkunjung ke Indonesia untuk menikmati wisatanya. Salah satu pulau di Indonesia yang terkenal bagi dunia internasional adalah Pulau Bali.

Bali merupakan salah satu destinasi wisata yang memiliki keindahan alam yang indah seperti pantai, pegunungan dan danau. Selain dilihat dari keindahan alam, Bali memiliki daya tarik melalui kebudayaan yang dimiliki masyarakatnya. Penduduk masyarakat Bali yang memiliki sifat ramah tamah dan terbuka bagi wisatawan asing menjadi nilai tersendiri bagi Bali untuk dikunjungi. Dunia internasional mengenal Bali sebagai *The Island of Paradise*. Bahkan, banyak masyarakat internasional yang mengetahui Bali namun tidak Bali

terletak di Indonesia. Dunia internasional mulai mengenal Bali sejak Cornelius De Houtman seorang berkebangsaan Belanda melakukan ekspedisi dalam perjalanannya mengelilingi dunia untuk mencari rempah-rempah pada tahun 1957.

Bali merupakan sebuah provinsi yang memiliki lebih dari 700 desa dengan icon kepariwisataan yang terkenal secara nasional maupun mancanegara.³ Setiap desa memiliki keunikan tersendiri bagi wisatawan. Biasanya, upacara-upacara keagamaan yang dipercaya oleh masyarakat Hindu di Bali memiliki pelaksanaan yang berbeda karena ritual agama yang dilakukan berdasarkan dengan kebudayaan setiap daerah.

Setiap daerah wisata memiliki daya tarik melalui potensi wisatanya masing-masing. Tidak terkecuali dengan Bali. Bali juga memiliki potensi wisata yang terbagi dalam tiga bagian, yaitu: ⁴

1. Potensi Alam
Yang dimaksud dengan potensi alam adalah keadaan dan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan atau lebih cenderung kepada keadaan fisik suatu daerah.
2. Potensi Kebudayaan
Yang dimaksud dengan potensi kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa, dan

² Kementrian Sekretariat Negara Indonesia. *Geografi Indonesia*. Geografi Indonesia. Diakses dalam <http://www.indonesia.go.id/in/sekilas-indonesia/geografi-indonesia> pada 10 September 2014

³ Ni, Made Ernawati. *Tingkat Kesiapan Desa Tihingan-Klungkung, Bali Sebagai Tempat Wisata Berbasis Masyarakat*. Vol. 10, No.1 Th. 2010, Hal.2

⁴ Putu Agus Prayogi. *Dampak Perkembangan Pariwisata Di Objek Wisata Penglipuran*. Jurnal Perhotelan dan Pariwisata Vol.1, no.1, 2011. Hal.66

karya manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monument, dan lain-lain.

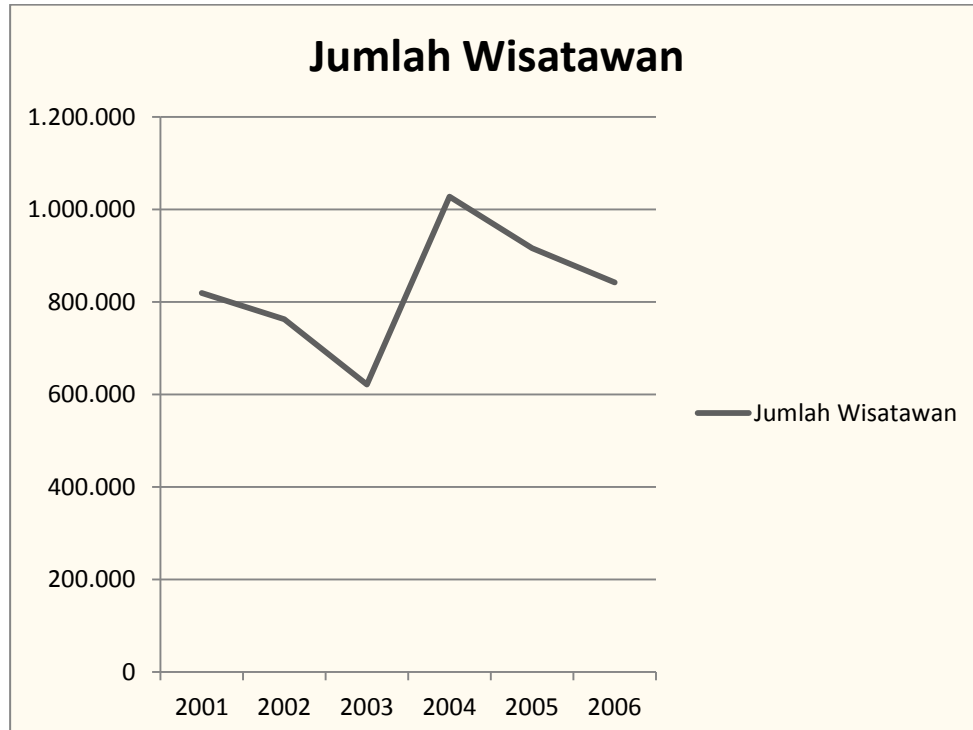
3. Potensi Manusia

Manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian/ pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah.

Pertumbuhan pariwisata di Bali mengalami pasang surut yang diakibatkan oleh isu-isu internasional. Bali dianggap sebagai tempat yang tidak aman dikunjungi pasca terjadinya ledakan bom Bali dan mengakibatkan banyak korban

baik yang berasal dari masyarakat lokal maupun mancanegara. Implikasi dari peledakan bom tersebut membuat industri pariwisata tidak kondusif. Wisatawan merasa trauma dan takut untuk berkunjung ke Bali. Bahkan, beberapa negara seperti Australia, Jepang, Jerman, dan Amerika mengeluarkan kebijakan *Travel Warning*. *Travel Warning* merupakan peringatan untuk berkunjung terhadap suatu wilayah tertentu karena kondisi yang tidak aman. Hal tersebut membuat situasi dan kondisi sektor pariwisata Bali menurun dan wisatawan tidak menjadikan Bali sebagai destinasi utama lagi.

Grafik 1.1 Jumlah Wisatawan Asia Pasifik yang Berkunjung ke Bali 2001-2006



Sumber : BPS Provinsi Bali

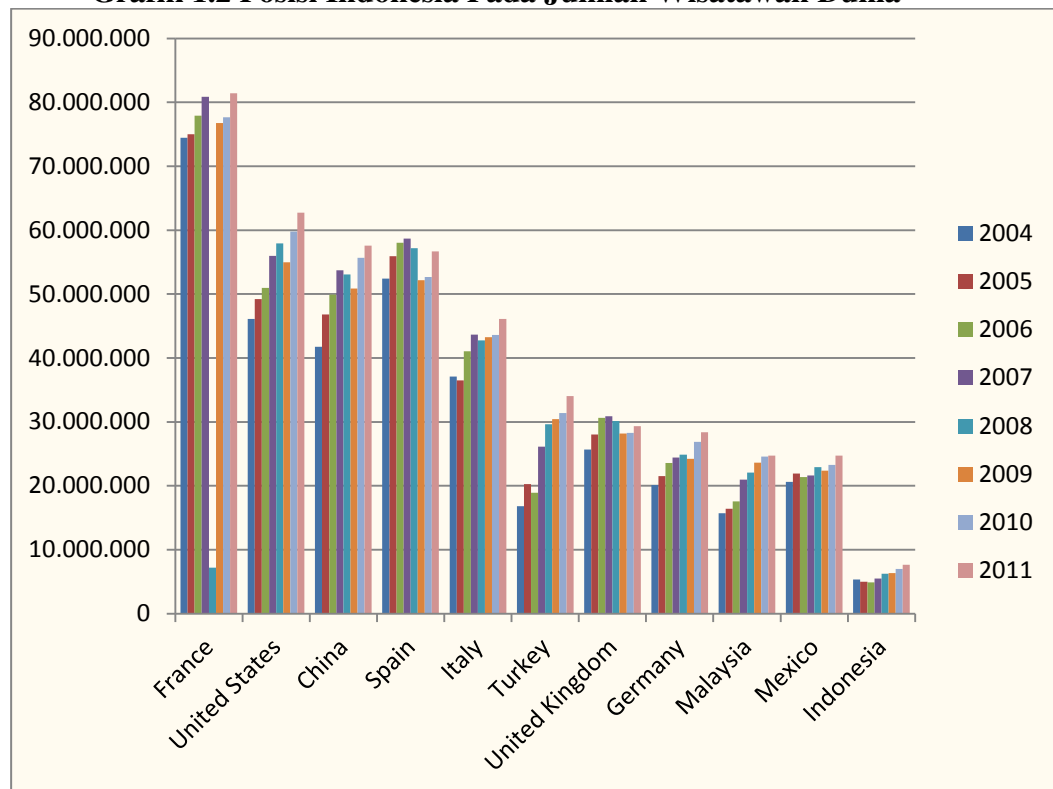
Penurunan jumlah wisatawan memiliki dampak yang buruk

terhadap masyarakat sekitar. Dampak terhadap industri perhotelan dan perjalanan, pengrajin di Bali dan hal ini dirasakan oleh pengemudi taksi dan masyarakat yang memiliki usaha-usaha kecil akibat sepi pengunjung. Pemerintah Provinsi Bali bertindak untuk mencegah kondisi Bali yang semakin menurun karena mengalami krisis kepercayaan dari masyarakat internasional maupun lokal. Upaya-upaya terarah masih terus dilakukan untuk membantu proses pemulihan

Bali. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pemerintah Bali bekerja sama dengan organisasi kepariwisataan internasional yang bernama PATA (*Pacific Asia Travel Association*).

Menurut World Bank, Indonesia termasuk Bali menempati urutan ke 38 dari 214 negara dalam bidang pariwisata.

Grafik 1.2 Posisi Indonesia Pada Jumlah Wisatawan Dunia



Sumber: International tourism, number of arrivals (World Bank, 2013)

Berdasarkan angka grafik tersebut dapat dilihat bahwa Indonesia memiliki jumlah wisatawan yang relatif kecil. Hal ini dapat dipicu oleh berbagai faktor seperti tingkat keamanan sosial dan

politik, serta infrastrukturnya. Hal ini menyebabkan pemerintah meminta bantuan terhadap PATA untuk mempromosikan Bali di kawasan Asia Pasifik. Pariwisata Bali sebagai destinasi menyumbang sebesar 25% terhadap Indonesia.

Dengan kata lain, Bali merupakan destinasi utama yang dikunjungi oleh wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara.

PATA (*Pacific Asia Travel Association*) adalah sebuah organisasi regional non pemerintah yang bergerak di bidang pariwisata di wilayah Asia Pasifik yang didirikan pada tahun 1951 di Honolulu, Hawaii. Organisasi PATA berkedudukan di kantor pusatnya di Grant Ave, San Francisco, California Amerika Serikat. PATA dibentuk atas ide Lorrin P. Thurston dan William J. Mullahey. PATA (*Pacific Asia Travel Association*) merupakan NGO yang mempunyai maksud dan tujuan untuk mengembangkan, memajukan, dan memberikan fasilitas kepariwisataan daerah wilayah Lautan Pasifik. Pada tanggal 10-15 Januari 1952 diselenggarakan sebuah konferensi perdana bersama dengan 12 perwakilan dari negara-negara Asia Pasifik yang diadakan di Honolulu dan menghasilkan sebuah keputusan dimana para peserta sepakat untuk menggunakan *Pacific Interim Travel Association* (PITA).⁵ Pada konferensi yang kedua kemudian diadakan pergantian nama *Pacific Interim Travel Association* (PITA) berubah menjadi *Pacific Area Travel Association* (PATA).

PATA memiliki kerjasama yang semakin meluas sehingga PATA turut serta membantu negara-negara yang ada di kawasan Asia Tenggara seperti Indonesia. Pada tahun 1998, kantor pusat PATA dipindahkan ke Bangkok, Thailand.⁶

⁵ L.K. Sing. *Management of Travel Agency*. India: Gyan Publishing House. 2008. hal.161

⁶ Pacific Asia Travel Association. *About PATA*. Diakses dalam

Kepengurusan PATA terdiri dari perwakilan setiap negara-negara di Asia Pasifik yang terbagi atas beberapa divisi PATA yaitu *PATA Americas Division*, *PATA Asia Division* dan *PATA South Asia Division*. Bali bekerjasama dengan PATA melalui *PATA Bali dan Nusa Tenggara Chapter*.

Saat ini PATA (*Pacific Asia Travel Association*) sudah bekerja sama dengan hampir seratus badan pariwisata pemerintah, lebih dari lima maskapai penerbangan dan jalur pelayaran. Organ PATA yang penting terdiri dari konferensi tahunan, komite eksekutif, direktur eksekutif yang diangkat oleh komite eksekutif. Dalam konferensi PATA pada tahun 2007 di Indonesia diharapkan bahwa PATA memulihkan keadaan Bali di dunia internasional.

PATA (*Pacific Asia Travel Association*) menjadi mediasi bagi Bali untuk kembali mempromosikan pariwisatanya ke internasional dengan menyediakan berbagai macam informasi yang luas mengenai bidang kepariwisataan terhadap negara-negara sehingga dengan mudah negara-negara yang membaca informasi pariwisata khususnya Bali dapat mengetahui perkembangan Bali secara detail. Ada beberapa penerbitan yang cukup terkenal dalam PATA seperti *Pacific Area Travel Handbook*, *Pacific Travel News*, dan lain-lain. Melalui penerbitan tersebut PATA mempromosikan keadaan suatu wisata terhadap masyarakat sehingga semakin banyak yang mengenal wisata daerah tersebut. Selain itu,

<http://www.pata.org/about> PATA pada 20 Oktober 2014

kerja sama melalui PATA tidak hanya terbatas pada tingkat operasional, tetapi dalam hal perencanaan, pengembangan dan pelatihan atau *training*. PATA menjadi katalisator yang tepat karena mengingat bahwa pengunjung yang berkunjung ke Bali bukan lagi berasal dari negara-negara Eropa seperti dulu melainkan juga wisatawan dari Asia seperti Jepang, Korea Selatan, Hongkong, Taiwan, Cina, dan juga Australia. Secara bertahap, kerjasama yang dilakukan antara PATA (*Pacific Asia Travel Association*) dengan Bali selama beberapa tahun mulai menunjukkan kemajuan.

Kerjasama yang dilakukan oleh PATA dengan Bali selama beberapa tahun mulai menunjukkan kemajuan. Hubungan antara PATA dan pihak-pihak yang terkait dengan kepariwisataan dengan membuat program promo paket wisata ke Bali sangat membantu untuk memperbaiki kondisi pariwisata Bali. Tiket promo pesawat yang dikeluarkan sebagai jalan untuk menarik pengunjung telah berhasil membuat banyak wisatawan tertarik untuk datang ke Bali.

Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan perspektif pluralism. Perspektif ini merupakan hubungan antar beberapa kelompok yang memiliki kepentingan. Pluralis memandang hubungan internasional tidak hanya terbatas pada negara tetapi juga hubungan antara individu dan kelompok kepentingan.

Teori Peran (*Role Theory*)

Peranan memiliki arti sebagai perilaku yang diharapkan

dari seseorang atau sebuah komunitas yang mempunyai status tertentu dalam suatu masyarakat. Dalam teori peran dijelaskan bahwa perilaku politik merupakan perilaku aktor yang terlibat di dalamnya untuk menjalankan peranan politiknya. Peran organisasi internasional dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu:⁷

- a. Sebagai instrument
Organisasi internasional digunakan oleh negara-negara anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan tujuan politik luar negerinya
- b. Sebagai arena
Organisasi internasional merupakan tempat bertemu bagi anggota-anggotanya untuk membicarakan dan membahas masalah-masalah yang dihadapi.
- c. Sebagai aktor independen
Organisasi internasional dapat membuat keputusan-keputusan sendiri tanpa dipengaruhi oleh kekuasaan atau paksaan dari luar organisasi.

PATA (*Pacific Asia Travel Association*) merupakan organisasi non pemerintah (NGO) yang bergerak dalam bidang pariwisata. Menurut David Lewis, seorang pemerhati NGO dari London School of Economics, pengklasifikasian peran NGO terbagi dalam tiga hal:

- a. Implementer
NGO memobilisasi sumber daya baik untuk program-program NGO itu sendiri dalam menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat

⁷ Clive Archer. *International organizations*. London: Allen & Unwin Ltd., 1983. Hal. 35

- maupun dalam menjalankan program pemerintah.
- b. Catalyst
NGO menginspirasi dan mendorong berbagai aktor baik dalam skala individu maupun organisasi untuk melakukan transformasi di masyarakat.
 - c. Partner
NGO bersinergi bersama pemerintah dan swasta dalam sebuah pola kerjasama yang kompleks untuk membuat 'capacity building' diantara ketiganya dalam memajukan masyarakat.

Dari ketiga pengklasifikasian NGO tersebut PATA (*Pasific Asia Travel Association*) bertindak sebagai *catalyst* yaitu bertanggungjawab untuk meningkatkan perkembangan sektor pariwisata di kawasan Asia Pasifik seperti di Bali.

Ciri utama yang tidak lepas dari NGO adalah NGO tetap memegang prinsip *altruism* (mementingkan orang lain) serta *voluntarism* (kesukarelaan). Ada enam hal peran penting yang dilakukan oleh NGO, yaitu: ⁸

1. Pengembangan dan pembangunan infrastruktur
2. Mendukung inovasi, uji coba dan proyek percontohan
3. Memfasilitasi komunikasi
4. Bantuan teknis dan pelatihan
5. Penelitian, monitoring, dan evaluasi
6. Advokasi untuk dan dengan masyarakat miskin

⁸ Gabriela Maya Rosalina. *Peranan Yayasan Peduli Timor Barat (YPTB) Dalam Upaya Membantu Korban Pencemaran Minyak Di Laut Timor*. Vol. 1 No. 2. 2013. Hal. 365-366

Konsep Organisasi Internasional

Organisasi internasional merupakan lembaga yang memiliki fungsi dan perannya masing-masing dalam menghubungkan kepentingan negara. Menurut Le Roy A. Bennet, terdapat dua kategori utama organisasi internasional, yaitu: ⁹

1. Organisasi antar pemerintah (*Inter-Governmental Organizations/IGO*), anggotanya terdiri dari delegasi resmi pemerintah negara-negara. Sebagai contoh seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), *World Trade Organization* (WTO).
2. Organisasi non-pemerintah (*Non Governmental Organizations/NGO*), terdiri dari kelompok-kelompok swasta di bidang keilmuan, keagamaan, kebudayaan, bantuan teknik atau ekonomi, dan sebagainya. Sebagai contoh Palang Merah Internasional (PMI).

Berdasarkan klasifikasi tersebut, PATA (*Pasific Asia Travel Association*) dikategorikan termasuk dalam NGO yang bergerak di bidang pariwisata karena anggota PATA adalah kelompok-kelompok swasta bukan para delegasi resmi negara-negara. NGO merupakan organisasi non pemerintah yang berfungsi untuk menjembatani kesulitan yang dihadapi oleh aktor-aktor lain dalam menyelesaikan konflik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tingkat analisis perilaku kelompok. Berdasarkan dari fungsi NGO yang menjangkau hampir seluruh bidang

⁹ Le Roy A. Bennet. *International Organization: Principles and Issues*. New Jersey: Practice Hall Inc., 1997. hal. 2

yaitu politik, ekonomi, sosial dan terus meningkat secara global di seluruh dunia. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat bahwa PATA bekerja tidak dibawah pemerintah. PATA (*Pacific Asia Travel Association*) bekerja sama dengan pemerintah sebagai kegiatan untuk membahas sektor penting untuk menjaga stagnasi pengunjung yang datang.

Hasil dan Pembahasan

Upaya PATA Sebagai NGO Dalam Menangani Pariwisata Bali

Indonesia bekerjasama dengan PATA melalui *Asia Division* sejak tahun 1975. PATA melibatkan pemerintah dan memiliki kesepakatan untuk mendukung segala bentuk kegiatan promosi yang dilakukan oleh pihak PATA. Dalam menangani sektor pariwisata yang ada di Indonesia, tidak hanya PATA Indonesia Chapter saja yang berperan. Badan perwakilan PATA *Chapter* juga dibentuk di Bali yang bernama PATA *Bali dan Nusa Tenggara Chapter* dengan tujuan untuk mendukung misi PATA mengembangkan sektor pariwisata yang ada di Bali.

PATA *Bali dan Nusa Tenggara Chapter* memiliki kerjasama dengan organisasi pariwisata lainnya yang bergabung dalam *Bali Tourism Board*. *Bali Tourism Board* merupakan badan organisasi yang terdiri dari sembilan badan organisasi yang bergerak di bidang kepariwisataan seperti PHRI (Persatuan Hotel Republik Indonesia), ASITA (*Association of Indonesian Travel Agent*), PATA (*Pacific Asia Travel Association*),

HPI (Himpunan Pramuwisata Indonesia), Pawiba (Persatuan Angkutan Wisata Bali), Gahawisri (Gabungan Pengusaha Wisata Bahari), SIPCO (*Society of Indonesian Professional Conference Organiser*), Putri (Perkumpulan Atraksi Pariwisata) dan *Bali Village* (Asosiasi Promosi Pariwisata).

Pada tahun 2007, Bali dipercaya sebagai tuan rumah oleh PATA untuk menyelenggarakan PATA *Travel Mart*.¹⁰ PATA *Travel Mart* merupakan pertemuan tahunan PATA yang dilakukan dengan tujuan membicarakan berbagai peluang dan komitmen bisnis sekaligus implikasi secara sosial politik bagi negara-negara anggotanya. Hal ini menjadi suatu peluang untuk Bali mengembalikan kepercayaan dunia internasional. Bali menunjukkan kepada internasional bahwa Bali tempat yang aman bahkan untuk melakukan kegiatan besar seperti PATA *Travel Mart*. Bali membuktikan bahwa keamanan sosial dan politiknya tidak buruk seperti yang selama ini diketahui masyarakat luas.

PATA (*Pacific Asia Travel Association*) mengambil kesempatan melalui beberapa event internasional untuk membuktikan bahwa anggapan masyarakat tentang Bali yang menjadi wilayah teroris tidak benar. Event internasional seperti Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN yang diadakan di Bali turut membantu kondisi pariwisata Bali. Konferensi Tingkat Tinggi tersebut dihadiri oleh berbagai macam media

¹⁰ Baliprov. Wapres Buka PATA *Travel Mart* 2007. 2007. Diakses dalam <http://www.baliprov.go.id/Wapres-Buka-PATA-Travel-Mart-2007> pada 31 Januari 2015

baik lokal maupun internasional dimulai dari Asia Tenggara sampai media yang berasal dari Amerika Serikat. Secara tidak langsung, bukan hanya Konferensi Tingkat Tinggi saja yang diliput melainkan kondisi wilayah Bali dan kehidupan masyarakat Bali.

Pemerintah Bali turut membantu PATA dengan melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki pariwisata Bali dari isu yang dapat mengganggu kelancaran pariwisata atas rekomendasi dari *PATA Bali and Nusa Tenggara Chapter* yaitu:¹¹

1. Bidang Hukum dan Keamanan
Pemerintah melibatkan aktor keamanan terutama kepolisian, TNI, Densus 88 Anti teror. Dalam Hal ini pemerintah juga meminta bantuan kepada Pecalang. Pecalang ialah orang yang disiagakan untuk membantu kelancaran upacara keagamaan di pura termasuk menjaga keamanan di objek-objek wisata. Pemerintah berusaha keras untuk meningkatkan keamanan untuk mengantisipasi kasus teror maupun aksi premanisme, kekerasan, serta tindakan kejahatan lainnya yang terjadi di Bali.
2. Bidang Sosial dan Budaya
Pasca kasus teror yang menewaskan wisatawan baik yang berasal dari lokal maupun mancanegara, hubungan Bali dengan

negara-negara lain yang warga negaranya menjadi korban sempat meregang. Untuk mencegah timbulnya konflik dan kesalahpahaman, Bali mengambil tindakan untuk mengirim surat ucapan bela sungkawa ke kantor Konsulat dimana korban berasal. Hal ini dilakukan sebagai wujud dari tanggungjawab dan simpati dari pemerintah Bali atas bencana yang menimpa para korban. Selain itu, Bali yang penduduknya mayoritas beragama Hindu melakukan upacara persembahyangan bersama (*Pamarisudha Karipubhaya* dan *Tawur Gentuh*) dengan tujuan membersihkan Bali dari kekotoran, mendoakan korban yang meninggal, dan memupuk harapan untuk Bali menjadi lebih baik lagi. Yang paling penting dari semuanya adalah konsep Tri Hita Karana yang kembali diterapkan dalam pariwisata Bali. Tri Hita Karana berarti tiga penyebab kesejahteraan dalam hidup.

3. Bidang Ekonomi
Akibat tragedy yang terjadi di Bali mengakibatkan memburuknya perekonomian Bali, infrastruktur yang mengalami kerusakan, kerugian pada usaha dan jasa pariwisata. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah Bali membangun infrastruktur berupa JDP (Jalan Diatas Perairan) dan Underpass guna mengurangi kemacetan di kawasan Bali selatan, merealisasikan

¹¹ Ni Putu Diah Purnama Sari. *Upaya Pemerintah Bali Dalam Mengembangkan Pariwisata Pasca Bom Bali I dan II*. 2014. Jurnal Hubungan Internasional Vol.2 No.2. hal.358-360

pembangunan bandara Ngurah Rai, serta proyek perbaikan jalan lintas untuk daerah lainnya. Pemerintah Bali berusaha memperbaiki kondisi Bali untuk kembali menarik minat wisatawan datang. Selain pembangunan infrastruktur, perbaikan ekonomi juga ditunjang dari keberhasilan Bali untuk bekerjasama dengan para pelaku usaha. Promosi yang berhasil dilakukan saat mengikuti pameran luar negeri seperti membangun *Representative Office* di KBRI di luar negeri dengan menyediakan poster, *booklet* dan brosur serta mengadakan presentasi wisata bertemakan “*Bali Beauty Splash*” di Wina, Austria yang merupakan kegiatan kerjasama antara KBRI, Bali Village dan Museum Für Völkerkunde Wina. Promosi juga dilakukan di dalam negeri dengan mengikuti pameran seperti Gebyar Wisata Nusantara, Majapahit Travel Fair di Surabaya, Batam Expo, serta mengikuti pameran pariwisata, kerajinan dan seni budaya lainnya.

4. Meningkatkan Kualitas Festival Tahunan sebagai Daya Tarik
Pemerintah Bali berusaha meningkatkan kualitas beberapa festival tahunan untuk menarik lebih banyak lagi wisatawan. Seperti Nusa Dua Fiesta yang digelar setiap tahunnya. Nusa Dua Fiesta adalah event tahunan di Bali yang memiliki yang

memiliki reputasi yang baik sebagai sarana untuk mempromosikan pariwisata. Selain Nusa Dua Fiesta, ada festival lain yang digelar setiap tahunnya di Bali yaitu Pesta Kesenian Bali. Pesta Kesenian Bali adalah event tahunan pertama yang diadakan di Bali sejak tahun 1979. Acara ini diadakan selama satu bulan dengan tema yang berbeda setiap tahunnya.

PATA (*Pacifik Asia Travel Association*) melakukan kerjasama terhadap perusahaan penerbangan, hotel dan juga restoran. Tiket promo yang dibuat untuk menarik wisatawan berkunjung, paket tour murah, dan beberapa hal lainnya yang dilakukan sebagai upaya mempromosikan Bali seperti:

1. Penyelenggaraan event nasional dan internasional
2. Table top
3. Pameran nasional dan internasional
4. Road show yang bertujuan untuk mempromosikan pariwisata daerah
5. Periklanan baik itu melalui majalah maupun forum formal.

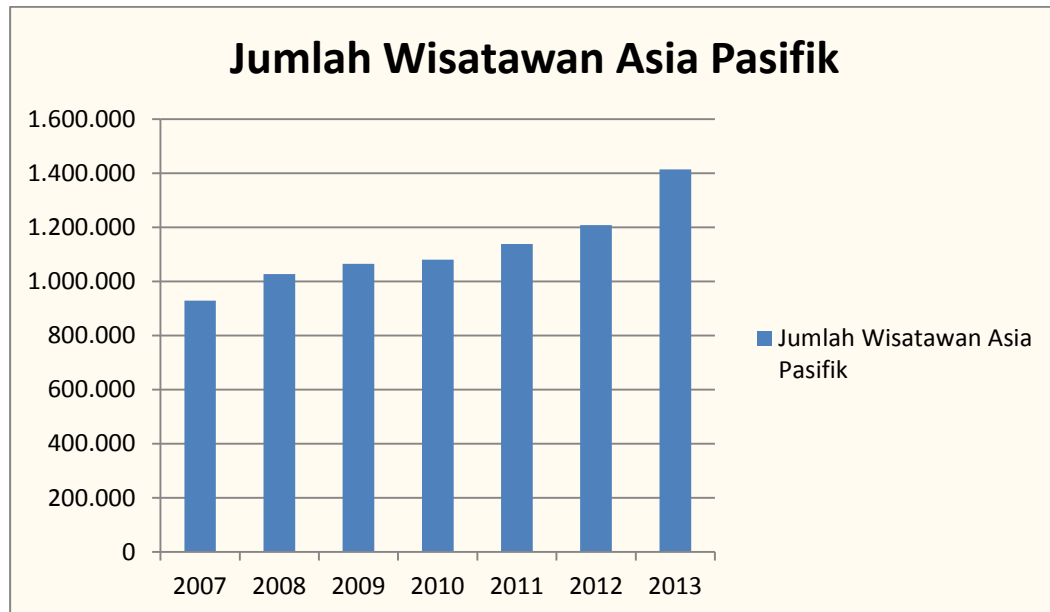
Berdasarkan hasil survey, ditemukan sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Bali dari kelompok umur muda (20-39 tahun), yaitu 64% wisman dan 65% untuk wisnus. Dilihat dari jenis kelamin, ada kecenderungan wisatawan laki-laki lebih banyak daripada perempuan, walaupun dengan perbedaan yang tidak terlalu besar,

yaitu 54:45 untuk wisman dan 57:42 untuk wisnus.¹²

Keberhasilan PATA dalam memulihkan pariwisata dalam suatu wilayah tidak diragukan lagi. PATA (*Pacific Asia Travel Association*) bekerjasama dengan agensi perjalanan, perusahaan, penerbangan dan perkapalan sampai perhotelan. Adanya bantuan dari PATA menjadikan pariwisata Bali secara perlahan pulih dari krisis wisatawan. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan wisatawan yang mulai meningkat sejak tahun 2007 khususnya yang berasal dari Asia Pasifik

¹² Pitana, I Gde.2005. *Sosiologi Pariwisata, Kajian Sosiologis terhadap Struktur, Sistem, dan Dampak-dampak Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset. Hal.25

Grafik 1.3 Pertumbuhan Wisatawan Asia Pasifik Yang Berkunjung ke Bali 2007-2013



Sumber : BPS Provinsi Bali

Pertumbuhan wisatawan yang datang setiap tahunnya semakin meningkat. Masyarakat dunia internasional maupun lokal pada awalnya merasa takut dan trauma untuk datang ke Bali perlahan mulai memiliki kepercayaan kembali untuk berkunjung ke Bali. Sejak tahun 2007 sampai tahun 2013 terjadi peningkatan wisatawan sebanyak 484.904 pengunjung. Bali berhasil mengembalikan citra pariwisatanya di dunia internasional. Dalam politik internasional, citra merupakan hal yang paling penting setelah keamanan, kemakmuran ekonomi, dan promosi ideologi. Pencitraan suatu negara akan mempengaruhi tindakan negara lain. Citra positif diperlukan untuk membentuk opini bagi masyarakat demi mencapai kepentingan nasional lainnya.

Pemerintah secara totalitas berupaya untuk membangun kembali

pariwisata Bali dengan bantuan PATA.

Kesimpulan

PATA sebagai NGO non-profit memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan dan membantu negara-negara yang menjalin kerjasama dengan PATA untuk memajukan potensi pariwisata yang dimiliki oleh negara tersebut. Partisipasi PATA dalam membantu pemerintah Bali berperan secara aktif bagi pemulihan pariwisata pasca bom Bali. Struktur organisasi, kesesuaian fokus PATA terhadap masalah pariwisata yang dihadapi Bali, serta ketersediaan staf yang handal dan financial yang mendukung membuat kinerja PATA menjadi sangat efektif. Kompetensi

formal PATA dalam bersinergi melalui hubungan kerjasama dengan pemerintah juga turut mendukung keberhasilan dari program-program bersama yang dijalankan dalam rangka mempromosikan pariwisata.

PATA Bali dan Nusa Tenggara Chapter melakukan berbagai promosi bersama, berpartisipasi dalam seminar, travel marts, lokakarya, program pelatihan, serta berbagai macam dialog industri yang diselenggarakan saat konferensi PATA internasional maupun pertemuan lainnya yang telah dikoordinasikan dalam rangka membantu pemerintah Bali. Salah satu ajang yang dimanfaatkan oleh PATA untuk mempromosikan Bali adalah *Recovery Bali* yang bekerjasama dengan *Bali Tourism Board* yang merupakan *event* untuk mengatasi krisis yang sedang terjadi pada pariwisata Bali.

Pelaksanaan program-program yang telah dilakukan oleh PATA Bali dan Nusa Tenggara Chapter menjadi ajang promosi bagi para wisatawan dan investor yang ingin berinvestasi dalam sektor pariwisata Bali. Hal ini terbukti dengan kondisi sektor pariwisata Bali yang mulai membaik sejak tahun 2007 sampai saat ini. Dapat dilihat dari jumlah pengunjung hotel, restoran dan obyek wisata Bali yang terus mengalami peningkatan.

DAFTAR JURNAL PUSTAKA

- Ernawati, Ni Made. *Tingkat Kesiapan Desa Tihingan-Klungkung, Bali Sebagai Tempat Wisata Berbasis Masyarakat*. Vol. 10, No.1 Th. 2010
- Sari, Ni Putu Diah Purnama. *Upaya Peme rintah Bali Dalam Mengembangkan Pariwisata Pasca Bom Bali I dan II*. 2014. *Jurnal Hubungan Internasional* Vol.2 No.2
- Rosalina, Gabriela Maya. *Peranan Yayasan Peduli Timor Barat (YPTB) Dalam Upaya Membantu Korban Pencemaran Minyak Di Laut Timor*. Vol. 1 No. 2. 2013
- Putu Agus Prayogi. *Dampak Perkembangan Pariwisata Di Objek Wisata Penglipuran*. *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata* Vol.1, no.1, 2011

BUKU

- Archer, Clive. *International organizations*. London: Allen & Unwin Ltd., 1983
- Le Roy A. Bannet. *International Organization: Principles and Issues*. New Jersey: Practice Hall Inc., 1997
- L.K. Sing. *Management of Trvel Agency*. India: Gyan Oublishing House.2008
- Pitana, I Gde.2005. *Sosiologi Pariwisata, Kajian Sosiologis terhadap Struktur, Sistem, dan Dampak-dampak*

Pariwisata. Yogyakarta:
Andi Offset

INTERNET

Baliprov. *Wapres Buka PATA Travel Mart 2007*. 2007. Diakses dalam
<http://www.baliprov.go.id/Wapres-Buka-PATA-Travel-Mart-2007> pada 31 Januari 2015

Kementrian Sekretariat Negara Indonesia. *Geografi Indonesia*. Geografi Indonesia. Diakses dalam
<http://www.indonesia.go.id/in/sekilas-indonesia/geografi-indonesia> pada 10 September 2014

Pasific Asia Travel Association. *About PATA*. Diakses dalam
<http://www.pata.org/about> PATA pada 20 Oktober 2014